SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan
Volume 9, Nomor 5, September 2025, hal. 3094 – 3099
ISSN : 2614-5251 (print) | ISSN : 2614-526X (elektronik)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan Koperasi Merah Putih di Desa Limau

Intan Sari[1] , Nyayu Dini Aminarti[2] , Poppy Saisha Nabila[2], Rahmad Danuarta[2], M. Dhani Arieo[2], Tien Yustini[1], Reny Azaitul Pebriani[2]

[1]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia
[2]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

Penulis korespondensi: Intan Sari
E-mail: 2022520046@students.uigm.ac.id

Diterima: 28 Juli 2025| Direvisi: 29 Agustus 2025| Disetujui: 30 Agustus 2025 | Online: 11 September 2025
© Penulis 2025

Abstrak
Pemberdayaan ekonomi desa bertujuan meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan warga. Pengabdian ini menganalisis peran Koperasi Merah Putih dilaksanakan di Desa Limau, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin pada 19 Juli 2025 dengan mitra sasaran yaitu warga Desa, tokoh adat, pemuda berjumlah peserta sekitar 30 warga Desa. Pengabdian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui sosialisasi, dokumentasi dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi masyarakat dalam memahami koperasi tidak hanya sebagai Lembaga simpan pinjam, tetapi juga sebagai pusat ekonomi desa. Koperasi Merah Putih berpotensi menjadi penggerak perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, serta membangun ekosistem ekonomi inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: koperasi; pemberdayaan ekonomi; Desa Limau; ekonomi kerakyatan.

Abstract
Village economic empowerment aims to increase the independence and well-being of residents. This community service project, analyzing the role of the Merah Putih Cooperative, was implemented in Limau Village, Sembawa District, Banyuasin Regency on July 19, 2025, with approximately 30 participants, including village residents, traditional leaders, and youth. The project used a descriptive qualitative approach through outreach, documentation, and interactive discussions. The results demonstrated high community enthusiasm in understanding cooperatives not only as savings and loan institutions but also as centers of the village economy. The Merah Putih Cooperative has the potential to drive the local economy, create jobs, and build an inclusive and sustainable economic ecosystem.

Keywords: cooperative; economic empowerment; Limau Village; people's economy.

PENDAHULUAN

Koperasi pada dasarnya merupakan bentuk usaha sekaligus gerakan ekonomi kerakyatan yang lahir dari semangat kebersamaan dan solidaritas sosial (Anjania Rayi Saputri1, Subandriyo2, 2025). Koperasi Merah Putih hadir sebagai entitas ekonomi rakyat yang dijiwai oleh nilai kebangsaan. Koperasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pelaku pelaku ekonomi, melainkan sebagai unsur instrumen strategis dalam memperkuat pertahanan non-militer (Aksara et al., 2025). Sebagai nama yang diusulkan, Koperasi Merah Putih membawa nilai kebangsaan dan solidaritas yang sejalan dengan prinsip koperasi sebagai lembaga berbasis partisipasi dan demokrasi ekonomi (Anwar Musadad1; Hari

Sulistiyo2*; Nanu Hasanuh3; Sri Suartini4; Gusganda Suriamanda5; Irvan Yoga Pardistya6; Salim Siregar7; Novy Trianthy Noegraha8, 2025).

Hingga tahun 2024, perkembangan koperasi di Indonesia menunjukkan jumlah yang signifikan, yakni mencapai 130.354 unit yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan angka ini akan bertambah seiring dengan pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP) (Indriani, 2024). Namun, sebagian besar koperasi desa masih menghadapi tantangan klasik, seperti keterbatasan akses modal, rendahnya kapasitas manajerial, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital (Moh. Syarif et al., 2025). Sebagai gerakan ekonomi rakyat, koperasi memiliki peran strategis dalam mendukung pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Indonesia pada 12 Juli 2025, bertepatan dengan Hari Koperasi Nasional, meluncurkan program penguatan koperasi dengan target pembentukan dan revitalisasi 70.000 hingga 80.000 unit koperasi di seluruh desa di Indonesia (Arzewiniga1 & Zulkarnain2, 2023). Program ini dirancang agar koperasi mampu menjadi pusat kegiatan ekonomi desa, meliputi penyimpanan dan penyaluran hasil pertanian, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan ekonomi lokal melalui pembangunan koperasi baru maupun revitalisasi koperasi yang telah ada.

Pembangunan ekonomi pedesaan sendiri memiliki peran penting dalam mengurangi kesenjangan antara desa dan kota. Salah satu strategi yang efektif untuk mendorong pembangunan ekonomi desa adalah melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan, serta partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi lokal yang mereka miliki. Dalam hal ini, koperasi berfungsi sebagai lembaga ekonomi kerakyatan yang menyediakan akses permodalan, mendorong usaha produktif, memperluas jejaring ekonomi, sekaligus memberikan pembelajaran bagi anggotanya terkait manajemen usaha dan pengelolaan keuangan secara berkelanjutan.

Program Koperasi Desa Merah Putih juga membawa konsekuensi, salah satunya potensi pergeseran alokasi anggaran pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, dan irigasi, Kondisi ini dikhawatirkan dapat memperlebar ketimpangan infrastruktur dan menurunkan kualitas hidup masyarakat desa (Fikri, 2025). Untuk menanggapi tantangan tersebut, pemerintah menerbitkan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pengembangan Koperasi Desa Merah Putih, sebagai wujud komitmen terhadap penguatan kelembagaan ekonomi desa (Herkules1*, Amalia Akita2, Aditiya Pratama Daryana3, 2025).

Koperasi Merah Putih di Desa Limau menjadi contoh nyata peran koperasi dalam memperkuat ekonomi desa. Keberadaannya tidak hanya menyediakan modal usaha bagi masyarakat, tetapi juga mendorong tumbuhnya usaha mikro dan meningkatkan kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan. Namun, keberhasilan koperasi desa masih menghadapi tantangan struktural, seperti politisasi, ketergantungan pada dana pemerintah, dan rendahnya partisipasi anggota. Oleh karena itu, penguatan Koperasi Merah Putih di Desa Limau merupakan kunci untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang berkelanjutan.

Secara historis, koperasi telah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat indonesia, bahkan jauh sebelum kemerdekaan tahun 1945. Lembaga koperasi tumbuh sebagai respons terhadap ketidakadilan ekonomi kolonial, sekaligus sebagai sarana perlawanan rakyat. Kini, tantangan baru muncul, seperti akses terbatas terhadap teknologi dan pasar global, yang masih harus diatasi untuk mencapai pemberdayaan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Pugu et al., 2016).

Selanjutnya, penting untuk memahami bagaimana ekosistem desa dapat memfasilitasi kolaborasi berbagai aktor—pemerintah desa, koperasi, UMKM, dan masyarakat sipil—dalam menciptakan nilai ekonomi dan sosial. Dalam konteks ini, Koperasi Desa Merah Putih dapat dianalisis sebagai platform kolaboratif berbasis komunitas yang tidak hanya memperkuat daya saing lokal, tetapi juga membentuk struktur tata kelola desa yang partisipatif dan berkeadilan (Sarman, 2025).

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai peran Koperasi Merah Putih di Desa Limau dalam pemberdayaan ekonomi

masyarakat. Pemilihan pengabdian ini ddasarkan pada kemampuannya dalam mengungkap secara mendalam fenomena sosial, bentuk interaksi, serta pengalaman masyarakat yang berkaitan dengan aktivitas koperasi. Mitra sasaran kegiatan yaitu warga desa limau dengan jumlah peserta yang terlibat sekitar 30 warga Desa

Data pengabdian dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui:

1. **Sosialisasi**, Dengan warga lokal di Desa Limau, yang dilakukakn untuk menjaring informasi secara langsung mengenai pemahaman, keterlibatan, dan respon Mayrakat terhadap kegiatan koperasi (Subakti & Partiah, n.d.).
2. **Dokumentasi**, berupa pengumpulan arsip dan catatan tertulis, seperti laporan kegiatan koperasi, catatan keuangan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui analisis ini diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kontribusi Koperasi Merah Putih terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Limau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi Koperasi Merah Putih di Desa Limau dilaksanakan pada Sabtu, 19 Juli 2025 bertempat di Posyandu Dusun Limau. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat, termasuk tokoh adat, kader posyandu, dan pemuda setempat. Seluruh rangkaian kegiatan ini didampingi oleh Tim akademisi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri dengan Ibu Reny Aziatul Pebriani sebagai pembimbing utama.

Koperasi Desa Merah Putih merupakan implementasi dari Inpres No. 9 Tahun 2025 yang menekankan percepatan pembentukan koperasi di setiap desa dan keluruhan. Sebagai wadah ekonomi rakyat yang berbasis gotong royong, koperasi ini hadir dengan nama "Merah Putih" yang melambangkan semangat nasionalisme, kemandirian, dan solidaritas ekonomi masyarakat. Keberadaan Koperasi Merah Putih memiliki nilai strategis sebagai penggerak perekonomian lokal di Dusun Limau, dengan pendekatan ekonomi kerakyatan yang mengutamakan prinsip kekeluargaan dan kebersamaan.

Melalui pembentukan koperasi tersebut, pemerintah berupaya membangun usaha bersama yang dapat membantu masyarakat desa dalam memaksimalkan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang tersedia. Selain itu, koperasi juga diharapkan mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif, Tangguh, dan berkelanjutan karena dikelola langsung oleh masyarakat desa (Aprilis & Zulkarnain, 2025).

Koperasi Merah Putih mendorong optimisasi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang ada di desa, menyesuaikan jenis usahanya baik itu pertanian, perdagangan, industri, atau jasa dengan karakteristik dan peluang yang tersedia. Manfaat koperasi merah putih sebagai pusat produksi & distribusi, pemberdayaan, pelibatan & kohesi sosial masyarakat, penciptaan lapangan kerja,menekan harga di tingkat konsumen (Sudaryono, B.Eng.,M.M., 2025).

Pembukaan

Kegiatan dibuka oleh ketua kelompok dan dilanjutkan dengan sosialisasi Merah Putih. Dalam sesi ini, warga Desa mendapatkan penjelasan mengenai arti serta pentingnya menumbuhkan semangat Merah Putih, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 yang memperlihatkan suasana awal kegiatan ketika ketua kelompok memberikan sambutan dan pengarahan.

Gambar 1. Pembukaan kegiatan oleh ketua kelompok dan sosialisasi Merah Putih

Pemaparan Materi: Mengenai Koperasi Merah Putih

Sesi utama pemaparan materi disampaikan oleh tim akademisi dari Fakultas Ekonomi yang menguraikan Unit Usaha Koperasi Merah Putih Desa, Permodalan, Manfaat Koperasi Merah Putih, Aturan Penamaan Koperaasi Merah Putih, dan Cara Daftar Koperasi Merah Putih. Penjelasan mencakup UUD 1945 Pasal 33 ayat (1) yang menegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berlandaskan asas kekeluargaan, serta UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Selain itu, dipaparkan pula prinsip-prinsip koperasi yaitu meliputi tentang keanggotaan yang bersifat sukarela, pengendalian secara demokratis, partisipasi keanggotaan ekonomi, dan kemandirian. Selanjutnya, diperkenalkan Visi dan Misi "Koperasi Merah Putih" yang mewujudkan kemandirian ekonomi desa melalui koperasi yang adil, transparan, dan berpihak pada rakyat. Adapun Misi menyediakan layanan keuangan syariah yang aman dan bebas riba, lalu memberdayakan warga desa dengan pelatihan, pendampingan dan digitalisasi usaha. Koperasi ini difokuskan kepada petani dan peternak, pelaku UMKM desa, Warga prasejahtera, Pemuda desa, dan Lembaga Desa. Hal tersebut terlihat pada Gambar 2, yang menampilkan suasana pemaparan materi oleh tim akademisi kepada warga desa.

Gambar 2. Pemamparan Materi.

Sesi Tanya Jawab Terkait Koperasi Merah Putih

Acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara Mahasiswa/i Universitas Indo Global Mandiri dengan Masyarakat Desa Limau dimana Masyarakat mengajukan pertanyaan seputar Koperasi Merah Putih terkait risiko, cara pengelolaan modal awal, dan tata Kelola Keuangannya.. Antusiasme masyarakat terlihat jelas pada Gambar 3, yang memperlihatkan warga aktif menyampaikan pertanyaan dan berdiskusi dengan narasumber. Dari sekian banyaknya pertanyaan yang diberikan ada poin yang menarik untuk dibahas yaitu tentang usul agar koperasi Merah Putih Desa Limau menjadi penyedia platform digital penjualan melalui forum sosial media seperti TikTok, Shopee, dan Facebook.

Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Warga Desa.

Penutupan

Sesi sosialisasi ditutup dengan kegiatan dokumentasi bersama masyarakat Desa Limau sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif seluruh pihak yang terlibat. Hal ini tampak pada **gambar 4**, yang memperlihatkan kebersamaan mahasiswa dan warga Desa dalam momen penutupan kegiatan. Pada sesi penutupan juga ditegakan kembali mengenai pentingnya Koperasi Merah Putih sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme, semangat gotong royong, kemandirian ekonomi masyarakat Desa Limau dan kepemilikan bersama.

Melalui pemahaman serta prinsip koperasi, Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat simpan pinjam, melainkan juga sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat desa. Dengan pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip dan filosofi koperasi, diharapkan masyarakat mampu mengoptimalkan peran koperasi sebagai penggerak perekonomian Desa, sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi lokal ditengah tantangan ekonomi modern. Dukungan masyarakat dan partisipasi aktif anggota sangat penting, dimana pengelolaan SDM yang lebih efisien tidak hanya menguntungkan dari sisi operasional, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap moral dan motivasi karyawan (Dhiyas Ainun Safitri 1*, Firman Suratulloh1, 2025).

Gambar 4. Dokumentasi Bersama Warga Desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa kesimpulan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Limau Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin pada hari Sabtu, 19 juli 2025. Selama kegiatan berlangsung masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian acara, selama pemaparan materi sosialisasi Koperasi Merah Putih. Saran dari hasil sosialisasi yang telah dilakukan, diharapkan anggota perangkat desa dapat terus memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan Koperasi Merah Putih. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas serta pendampingan untuk masyarakat Desa Limau, dan juga masyarakat diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti program koperasi, serta melihat koperasi sebagai wadah bersama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi bukan hanya

semata-mata sebagai tempat simpan pinjam. Koperasi Merah Putih di Desa Limau diharapkan dapat berkembang sebagai model pemberdayaan ekonomi berbasis kerakyatan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena kegiatan "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Penguatan Masyarakat Koperasi Merah Putih di Desa Limau" dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada: Masyarakat Desa Limau, yang telah menyambut baik berpartisipasi dan antusiasme yang tinggi dalam menerima program pemberdayaan ini. Dan Tim Akademis Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri, yang telah mendukung penuh kegiatan ini dengan membimbing, memberikan materi, serta mendampingi proses pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir. Semoga kerja sama ini dapat menjadi Langkah awal dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan memperkuat keberadaan Koperasi Merah Putih sebagai penggerak ekonomi desa.

DAFTAR RUJUKAN

Aprilis, A., & Zulkarnain, Z. (2025). Peluang dan tantangan implementasi kebijakan koperasi desa Merah Putih dalam pembangunan ekonomi desa. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(5), 56–67.

Dhiyas Ainun Safitri, A. R. S. A., & Suratulloh, F. (2025). Pelatihan transformasi digital dalam pengelolaan SDM bagi UMKM koperasi Merah Putih di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Dhiyas. *Vol. 1*(1), 16–22.

Farid, A. S. (2025). Wacana kritis media online terhadap koperasi Merah Putih sebagai proyek ekonomi politik pembangunan desa. *Jurnal Syiar-syiar*, 5, 57–75.

Musadad, A., Sulistiyo, H., Hasanuh, N., Suartini, S., Suriamanda, G., Pardistya, I. Y., Siregar, S., & Noegraha, N. T. (2025). Penguatan ekonomi lokal melalui koperasi digital: Inisiasi koperasi Merah Putih di Cipayung Asri, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang Anwar. *Vol. 3*(1), 1–7.

Arzewiniga, F., & Zulkarnain, Z. (2023). Tantangan dan peluang kelembagaan koperasi desa Merah Putih. *Vol. 5*(2), 41–49.

Aksara, M., Akademia, G., & Akademia, A. G. (2025). Koperasi Merah Putih sebagai pilar ekonomi strategis: Integrasi kewirausahaan nasional, tata kelola desa, dan keamanan negara di era disrupsi. *No. July*.

Saputri, M. I. H. A. R., & Subandriyo, S. (2025). Koperasi desa Merah Putih dalam perspektif pembangunan desa dan tata kelola pemerintahan. *Vol. 3*, 95–106.

Pugu, M. R., Trimawarni, A., & Dewi, S. P. (2016). Model pemberdayaan perempuan melalui program koperasi digital di wilayah perkotaan. *Journal of Economy*, 3(2), 1–23. [Daring]. Tersedia pada: https://journal.imfea.or.id/index.php/jkeki/

Sudaryono, M., B.Eng., M.M. (2025). Dukungan kementerian pertanian dalam pembentukan dan pengembangan koperasi desa Merah Putih.

Fikri, M. W. A.-G. D. M. B. M. S.-A. L. J. D.-B. (2025). Koperasi desa Merah Putih pedoman pelaksanaan, perubahan, dan alternatif program. [Daring]. Tersedia pada: www.celios.co.id

Syarif, M., Suhaimi, & Mabruroh, H. (2025). Desain koperasi desa masa depan sebagai alternatif strategis untuk transformasi ekonomi desa berkelanjutan. *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam*, 8(01), 53–65. https://doi.org/10.56998/2r6h6j13.

Sarman, R. (2025). Transformasi birokrasi desa menjadi agen kewirausahaan: Kiprah koperasi Merah Putih sebagai motor ekonomi kerakyatan di desa-desa Indonesia, 1–8.

Subakti, T., & Partiah, S. (n.d.). Peran BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dalam pembentukan koperasi Merah Putih studi di Desa Pademawu Barat.

Herkules, V. G. S., Akita, A., & Daryana, A. P. (2025). Pelatihan dan pendampingan aparatur desa dalam pembentukan koperasi desa Merah Putih di Desa Sena. *Vol. 4*.

Indriani, Y. (2024). Sinergitas empat pilar dalam mewujudkan koperasi desa/kelurahan Merah Putih yang modern, 3–12.